

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif pada Pembelajaran Tematik Tema 2 Subtema 2 di Kelas v SD N 091435 Manik Saribu

Mesrieka Kristiani Silalahi¹, Natalina Purba², Theresia Monika Siahaan³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email: mesrisilalahi2@gmail.com¹, natalina.purba@uhnp.ac.id², teresiahaan72@gmail.com³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran tematik tema 2 subtema 2 di kelas V SD N 091435 Manik Saribu. Peneliti memilih model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) karena siswa diberikan kesempatan untuk membentuk kemampuan berpikir secara kreatif di dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian One Group Pretest Posttest Design. Hasil yang diperoleh dari uji-t diperoleh nilai yaitu 69,39. Dengan frekuensi (db) sebesar $23 - 2 = 21$, pada taraf signifikan 5% diperoleh yaitu 1,721. Maka diperoleh thitung > ttabel atau $69,39 > 1,721$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yakni terdapat pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran tematik tema 2 subtema 2 di kelas V SD N 091435 Manik Saribu..

Kata kunci : *Model Problem Based Learning, Kemampuan Berpikir Kreatif*

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the Problem Based Learning (PBL) learning model on the ability to think creatively in thematic learning of theme 2 sub-theme 2 in class V SD N 091435 Manik Saribu. The researcher chose the Problem Based Learning (PBL) learning model because students were given the opportunity to form creative thinking skills in the learning process. In this study, the researcher used the One Group Pretest Posttest Design research design. The results obtained from the t-test obtained a value of 69.39. With a frequency (db) of $23 - 2 = 21$, at a significant level of 5%, it is obtained that is 1.721. Then it is obtained that $t_{count} > t_{table}$ or $69.39 > 1.721$ then H_a is accepted and H_0 is rejected, which means that the hypothesis in this study is accepted, namely that there is an effect of the Problem Based Learning (PBL) learning model on creative thinking skills in thematic learning theme 2 sub-theme 2 in class V SD N 091435 Manik Saribu.

Keywords : *Problem Based Learning Model, Creative Thinking Ability*

PENDAHULUAN

Pendidikan secara etimologis, berasal dari kata “didik” yang kata kerjanya adalah “mendidik” artinya mengarahkan, membimbing dan memuliakan akhlak dan kecerdasan pikiran (Puspitasari et al., 2020). Pendidikan harus mampu melahirkan manusia-manusia yang cerdas, yakni terjadinya keseimbangan antara aspek kognitif dan afektif. Pendidikan artinya dapat memimpin, menuntun dan

mendorong seluruh potensi-potensi peserta didik menjadi lebih optimal. Hakikat pendidikan yang sebenarnya adalah memuliakan peserta didik. Pendidikan adalah upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban manusiawi yang lebih baik (Wulandari & Suparno, 2020). Pendidikan adalah mengalihkan (menurunkan) berbagai nilai, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kepada generasi yang lebih muda sebagai usaha generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya, baik jasmani maupun rohani. Menurut Sutrisno (dalam Sarimuddin et al., 2021) pendidikan merupakan aktivitas yang bertautan dan meliputi berbagai unsur satu dengan unsur yang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas penulis menyimpulkan, pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting dan tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia, sebab hanya melalui pendidikan yang baik maka tercipta manusia yang memiliki akal budi dan akhlak mulia (M. Hasanah & Fitria, 2021). Pendidikan adalah proses untuk seumur hidup. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai latihan mental dan moral yang bisa menghasilkan manusia yang memiliki personalitas (kepribadian) dan memiliki rasa tanggungjawab. Secara umum, lembaga pendidikan adalah tempat terjadinya sebuah proses belajar mengajar dan pendidikan pada peserta didik yang diciptakan dengan tujuan memberikan ilmu ke semua lapisan masyarakat (Kristiana & Radia, 2021).

Sekolah Dasar (SD) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar dilaksanakan dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir terhadap pengetahuan untuk mengembangkan sikap peduli, sikap bertanggungjawab, sikap keterampilan sebagai dasar untuk mempersiapkan peserta didik mengikuti jenjang pendidikan lebih lanjut sehingga diperlukan pembelajaran yang tepat. Dengan lahirnya kurikulum 2013 akan sangat berpengaruh besar terhadap pembelajaran, yang dimana bermula dari pembelajaran berpusat pada guru (teacher centered) menjadi pembelajaran tematik yang berpusat pada siswa (student centered).

Menurut Rusman dalam Prasetyo & Kristin (2020) pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (integrated instruction) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, autentik.

Tematik adalah bentuk pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator dari suatu mata pelajaran, atau bahkan beberapa mata pelajaran (Janah et al., 2018). Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan prinsip pembelajaran terpadu menggunakan tema. Tema berfungsi sebagai pemersatu beberapa muatan pelajaran dengan melibatkan pengalaman peserta didik untuk mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna.

Melalui pembelajaran tematik, siswa diharapkan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Sebab, dalam pembelajaran tematik, belajar tidak semata-mata mendorong siswa untuk mengetahui (learning to know), tetapi belajar juga untuk melakukan (learning to do), untuk menjadi (learning to be), dan untuk hidup bersama (learning to live together). Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (learning by doing). Oleh karena itu, guru perlu merancang sebuah pembelajaran yang akan mempengaruhi cara belajar dan cara berpikir peserta didik (Djonomiarjo, 2020).

Saat ini sistem pendidikan sekolah dasar di Indonesia sudah menggunakan kurikulum 2013 yang dimana pembelajarannya tematik (terpadu). Tematik (terpadu) adalah pembelajaran yang menggunakan topik/tema yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman

bermakna pada peserta didik. Pembelajaran tematik sangat menuntut kreativitas seorang guru dalam memilih dan mengembangkan tema pembelajaran (U. Hasanah et al., 2021). Tema pembelajaran yang dipilih harus saling berhubungan antara pelajaran yang satu dengan yang lainnya. Selain itu guru juga harus memiliki kemampuan untuk merancang metode atau model pembelajaran apa yang digunakan sesuai dengan tema pembelajaran yang akan dibahas, agar pembelajaran dapat terlaksana atau tercapai dengan baik (Ariyani & Kristin, 2021). Pembelajaran tematik di sekolah dasar terkhusus dikelas V, tema 2 udara bersih bagi kesehatan subtema 2 pentingnya udara bersih bagi pernapasan mencakup 5 mata pelajaran yaitu PPKn, Bahasa Indonesia, IPS, SBDP dan IPA. Akan tetapi dalam penelitian ini akan dibatasi tentang muatan pelajarannya yaitu IPA dan Bahasa Indonesia.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi juga sangat penting dalam pembelajaran di kelas dapat berhasil. Salah satu kemampuan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran adalah kemampuan berpikir kreatif siswa. Kemampuan berpikir kreatif merupakan suatu komponen penting pada diri peserta didik dan sangat perlu untuk kemajuan dan kesuksesan peserta didik sebagai penerus bangsa dimasa depan (Syafei & Silalahi, 2019). Seorang pendidik dalam mengelola proses belajar mengajar harus bisa memilih model pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan, supaya pembelajaran lebih menarik, bermakna dan tidak membosankan (monoton). Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran problem based learning (PBL).

Menurut Ngalimun (dalam Wabula et al., 2020) problem based learning adalah sebuah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Menurut Shoimin bahwa problem based learning artinya menciptakan suasana belajar yang mengarah terhadap permasalahan sehari-hari (Elita et al., 2019). Berdasarkan pendapat para ahli penulis menyimpulkan model pembelajaran problem based learning adalah (PBL) adalah salah satu model pembelajaran inovatif. Model pembelajaran ini dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa, dimana pembelajaran yang menantang peserta didik akan terlibat serta memiliki keterampilan untuk memecahkan suatu masalah (Novianti et al., 2020).

Model problem based learning atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang menyajikan masalah sehingga merangsang peserta didik untuk belajar (Winoto & Prasetyo, 2020). Di dalam kelas peserta didik bekerjasama membentuk tim secara berkelompok untuk memecahkan masalah serta mencari solusi dari permasalahan dunia nyata (real word). Model problem based learning dikembangkan karena dapat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa serta meningkatkan minat dan motivasi dalam proses belajar mengajar sehingga tidak ada lagi anggapan bahwa belajar itu guru yang lebih aktif dibandingkan siswa (Masduriah, 2020).

Dari hasil observasi/pengamatan dikelas V SD N 091435 Manik Saribu Kec. Pamatang Sidamanik pada bulan November 2021, ketika melakukan wawancara dengan wali kelas V Ibu Irmayani S.Pd menjelaskan bahwa dalam melakukan kegiatan pembelajaran tematik ada beberapa kekurangan yaitu pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher centered), model pembelajaran yang digunakan kurang cocok dengan materi ajar, masih menggunakan metode konvensional dan metode ceramah, sehingga peserta didik cenderung tidak memberikan tanggapan serius dan kurang aktif pada saat pembelajaran.

Menurut Ahmad Susanto (dalam Siregar & Aghni, 2021) menyatakan IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat sasaran serta menggunakan prosedur

dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. “Ilmu Pengetahuan Alam adalah istilah yang digunakan yang merujuk pada rumpun ilmu dimana objeknya adalah benda-benda alam dengan hukum-hukum yang pasti dan umum, berlaku kapanpun dan dimanapun”. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains merupakan pelajaran yang berorientasi pada fakta, prinsip, generalisasi, hukum, teori tentang alam yang menarik untuk dikaji, bermanfaat, selalu berkembang dan berlaku global”. Berdasarkan pendapat para ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa IPA adalah pelajaran yang berkaitan dengan gejala-gejala alam (Krismayanti & Mansurdin, 2020).

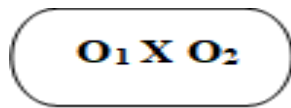
Pembelajaran Bahasa Indonesia terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi menggunakan bahasa lisan dan tulisan (Nofziarni et al., 2019). Berdasarkan pendapat ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan interaksi secara lisan dan tulisan agar individu dapat menggunakan bahasa dalam suatu interaksi, maka harus memiliki kemampuan berbahasa. Kemampuan tersebut digunakan untuk mengkomunikasikan atau menyampaikan sebuah pesan. Pesan dapat berupa ide (gagasan), keinginan, perasaan, kemauan ataupun interaksi. Siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berfikir kreatif dalam pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia.

Sarana adalah alat yang ditujukan untuk benda-benda yang bergerak secara langsung dan prasarana adalah penunjang dan umumnya merupakan alat yang tidak bergerak (Putri & Zainil, 2021). Sarana belajar merupakan segala peralatan yang secara langsung digunakan oleh guru atau siswa dalam proses belajar mengajar. Sarana yang terdapat di SD N 091435 Manik Saribu, Kecamatan. Pamatang Sidamanik yaitu buku, kertas, pulpen, meja, kursi. Menurut Daryanto (2008:51) prasarana adalah alat yang tidak bergerak secara langsung. Prasarana yang terdapat di SD N 091435 Manik Saribu, Kecamatan. Pamatang Sidamanik yaitu ruang kelas, ruang kantor, ruang perpustakaan, lapangan atau halaman sekolah..

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni, Indri Anugraheni (2020) dengan judul Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran Tematik. Hasil penelitian ini menunjukkan Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis menggunakan model problem based learning berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nadhira Oktavia Verinsyah, Yanti Fitria (2020) dengan judul Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan Kuantitatif jenis eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian quasi experiment design. Rancangan penelitian ini berbentuk quasi experiment jenis one group pretest posttest design. Menurut Sugiyono (2021) dalam tipe one group pretest posttest design terdiri atas satu kelompok atau hanya menggunakan kelompok eksperimen yang telah ditentukan sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol. Desain dapat digambarkan seperti berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 091435 Manik Saribu. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 23 orang siswa. Sampel yang diambil hanya satu kelas (kelas eksperimen) yaitu kelas V karena dalam penelitian ini tidak memerlukan kelas kontrol. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (dependent variabel) dan variabel terikat (independent variabel). 1) Variabel bebas (independent variabel) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning. 2) Variabel terikat (dependent variabel) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran tematik.

Pada tahap awal Pada desain ini dilakukan tes sebanyak dua kali yaitu tes awal sebelum diberi perlakuan (pretest) dan tes akhir sesudah diberi perlakuan (posttest). Beberapa teknik pengumpulan data yaitu: Tes, adalah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seseorang atau pada setiap peserta didik atau kelompok peserta didik. Langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan yaitu : Tes Awal (Pretest). Tes awal dilakukan sebelum pemberian perlakuan. Tes awal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran tematik di kelas V SD N 091435 Manik Saribu. Pemberian perlakuan (treatment) (Pebriyani & Pahlevi, 2020). Peneliti menerapkan model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran tematik di kelas V SD N 091435 Manik Saribu. Tes akhir (Posttest). Setelah memberikan perlakuan, maka tindakan selanjutnya adalah posttest untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran tematik di kelas V SD N 091435 Manik Saribu. Dokumentasi, Dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data berupa foto atau gambar untuk mendukung suatu penelitian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji validitas, reliabilitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

1. Uji Validitas Data

Sebelum peneliti memberikan soal *pretest* dan *posttest* kepada siswa terlebih dahulu peneliti melakukan validasi kepada ahli yaitu wali kelas V Ibu Irmayani S.Pd dan dosen yakni Ibu Dr. Natalina Purba, S.Sos., M.Pd. Soal tersebut divalidasi dan dinyatakan layak atau tidak dijadikan sebagai instrument penelitian. Setelah melakukan uji kevalidan kepada ahli, peneliti melakukan uji coba soal *pretest* menggunakan SPSS 21. Sesuai dengan kaidah valid soal akan dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan melihat tabel apabila kita mengambil responden sebanyak 23 responden dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ maka $r_{tabel} = 0,413$.

a. Uji Validitas tes awal (*Pretest*)

Tes awal (*Pretest*). Tes awal (*pretest*) dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Berdasarkan tabel uji validitas dapat dilihat dan disimpulkan bahwa r_{hitung}

lebih besar dari r_{tabel} . (r_{hitung} dari setiap butir soal $> r_{tabel}$ 0,413) maka dapat disimpulkan soal pretest yang digunakan peneliti adalah valid.

b. Uji Validitas Tes Akhir (*Posttest*)

Tes akhir (*Posttest*) dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Berdasarkan tabel uji validitas dapat dilihat dan disimpulkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . (r_{hitung} dari setiap butir soal $> r_{tabel}$ 0,413) maka dapat disimpulkan soal posttest yang digunakan peneliti adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah butir soal yang diberikan reliabel. Untuk menguji reliabilitas instrument peneliti melakukannya melalui *Alpha Cronbach*.

a. Uji Reliabilitas Tes Awal (*Pretest*)

Tabel 1. Reliabilitas Cronbach's Alpha Pretest

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha		N of Items	
		.765	30

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	23	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	23	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Berdasarkan data soal *pretest* di atas dapat dilihat pada reliabilitas Cronbach's Alpha bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Pada $\alpha = 5\%$ dengan $n = 23$ responden diperoleh $r_{hitung} = 0,765 > r_{tabel}$ 0,413 maka soal dikatakan reliabel.

b. Uji Reliabilitas Tes Akhir (*Posttest*)

Table 2. Reliabilitas Cronbach's Alpha Posttest

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha		N of Items	
		.767	30

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	23	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	23	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Berdasarkan data soal *posstest* di atas dapat dilihat pada reliabilitas Cronbach's Alpha bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Pada $\alpha = 5\%$ dengan $n = 23$ responden diperoleh $r_{hitung} = 0,767 > r_{tabel}$ 0,413 maka soal dikatakan reliabel.

Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji hipotesis adalah cara pengambilan keputusan yang di dasarkan pada analisis data. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H_a : Terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran tematik tema 2 subtema 2 di kelas V SD N 091435 Manik Saribu
2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran tematik tema 2 subtema 2 di kelas V SD N 091435 Manik Saribu

Jumlah siswa adalah 23 orang sedangkan jumlah keseluruhan hasil pretest = 1.026 dan posttest = 1.970, setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan nilai rata-rata pretest sebesar 44,60 dan posttest sebesar 85,65.

Tabel 3. Hasil Analisis Skor Pretest dan Posttest

No	Nama Siswa	Pretest	Posttest	$d=x_2 - x_1$	d^2
1.	Bleskita Sinaga	50	97	47	2.309
2.	Cristina Damanik	53	97	44	1.936
3.	Dini Silalahi	57	77	20	400
4.	Fattuah Sidabutar	47	80	33	1.089
5.	Ihsanul Ghifari	53	90	37	1.369
6.	Indri Siringo-ringo	57	90	33	1.089
7.	Idriana Gultom	60	90	30	900
8.	Jasen Siadari	27	80	53	2.809
9.	Jeremy Purba	33	83	50	2.500
10.	Julio Sidabalok	43	93	50	2.500
11.	Lewis Saragih	23	53	30	900
12.	Lionel Saragih	77	87	10	100
13.	Lukas Damanik	30	87	57	2.704
14.	Michael Silalahi	53	73	20	400
15.	Nehemia Sihombing	47	100	53	2.809
16.	Neskya Siallagan	63	93	30	900
17.	Nurlaila Dwi	40	90	50	2.500
18.	Okto Dabukke	57	93	36	1.296
19.	Rimawar Silalahi	13	73	60	3.600
20.	Sari Nainggolah	23	77	54	2.916
21.	Septian Simare-mare	40	87	47	2.209
22.	Samuel Purba	40	90	50	2.500
23.	Wezly Damanik	40	90	50	169
	Jumlah	1.026	1.970	944	39.904
	Rata-rata	44,60	85,65		

- a. Mencari harga Md menggunakan rumus :

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$Md = \frac{944}{23}$$

$$Md = 41,04$$

- b. Mencari harga $\sum X^2d$ menggunakan rumus :

$$\sum X^2d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

$$\sum X^2d = 41,04 - \frac{(944)^2}{23}$$

$$\sum X^2d = 41,04 - \frac{891.136}{23}$$

$$\sum X^2d = 41,04 - 38.745$$

$$\sum X^2d = 2.295$$

- c. Mencari nilai d.b menggunakan rumus :

$$Db = N-2 = 21$$

- d. Menentukan harga t_{hitung} dengan rumus :

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum X^2 d}}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{41,04}{\frac{\sqrt{\sum 2.295}}{23(23-1)}}$$

$$t = \frac{41,04}{\frac{\sqrt{\sum 2.295}}{23(22)}}$$

$$t = \frac{41,04}{\frac{\sqrt{\sum 2.295}}{506}}$$

$$t = \frac{41,04}{\sqrt{4,535}}$$

$$t = \frac{39,43}{2,859}$$

$$t = 69,39$$

- e. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan. Adapun kaidah pengujian signifikan adalah sebagai berikut :

H_a : diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_0 : diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

Menentukan harga t_{tabel} mencari t_{tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan d.b = $N-2 = 23-2=21$

Maka diperoleh $t_{0,05} = 1,721$

- f. Kesimpulan

Setelah menentukan harga t_{hitung} yaitu 69,39 dan t_{tabel} yaitu 1,721, $t_{hitung} > t_{tabel} = 69,39 > 1,721$, perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* signifikan dan dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yakni terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran tema 2 subtema 2 di kelas V SD N 091435 Manik Saribu.

Tabel 4. One sampel t test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pretest	14.169	22	.000	44.609	38.08	51.14
Posstest	39.734	22	.000	85.652	81.18	90.12

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil dari *pretest* dan *posttest*. Hasil uji t *Pretest* = 14,16. Maka uji t_{hitung} 14,16 > uji t_{tabel} 1,721. Sedangkan untuk hasil *posttest* = 39,73. Maka uji t_{hitung} 39,73 > uji t_{tabel} 1,721. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa uji t *pretest* dan uji t *posttest* terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning (PBL)* terhadap kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran tematik tema 2 subtema 2 di kelas V SD N 091435 Manik Saribu.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran tema 2 subtema 2 di kelas V SD N 091435 Manik Saribu. Setelah melakukan model problem based learning siswa lebih aktif di dalam pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian one group pretest posttest desain. Pada proses penelitian pertama-tama peneliti memberikan tes awal (*pretest*). Berdasarkan hasil penelitian mengenai model problem based learning menunjukkan bahwa sampel yaitu 23 orang, bentuk soal pilihan berganda dengan nilai *pretest* untuk terendah yaitu 13 dan nilai tertinggi yaitu 77. Nilai *posttest* untuk terendah yaitu 53 dan nilai tertinggi yaitu 100.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbandingan hasil *pretest* siswa dengan nilai 13 berjumlah 1 orang, siswa dengan nilai 23 berjumlah 2 orang, siswa dengan nilai 27 berjumlah 1 orang, siswa dengan nilai 30 berjumlah 1 orang, siswa dengan nilai 33 berjumlah 1 orang, siswa dengan nilai 40 berjumlah 4 orang, siswa dengan nilai 43 berjumlah 1 orang, siswa dengan nilai 47 berjumlah 1 orang, siswa dengan nilai 50 berjumlah 1 orang, siswa dengan nilai 53 berjumlah 3 orang, siswa dengan nilai 57 berjumlah 3 orang, siswa dengan nilai 60 berjumlah 1 orang, siswa dengan nilai 63 berjumlah 1 orang, siswa dengan nilai 77 berjumlah 1 orang dan hasil *posttest* siswa yang mendapat nilai 53 berjumlah 1 orang, siswa dengan nilai 73 berjumlah 2 orang, siswa dengan nilai 77 berjumlah 2 orang, siswa dengan nilai 80 berjumlah 2 orang, siswa dengan nilai 83 berjumlah 1 orang, siswa dengan nilai 87 berjumlah 3 orang, siswa dengan nilai 90 berjumlah 6 orang, siswa dengan nilai 93 berjumlah 3 orang, siswa dengan nilai 97 berjumlah 2 orang, siswa dengan nilai 100 berjumlah 1 orang. Maka dapat dikatakan bahwa setelah penggunaan model problem based learning ada perubahan yang terjadi pada kemampuan berpikir kreatif siswa.

Hasil yang diperoleh dari uji-t diperoleh nilai yaitu 69,39. Dengan frekuensi (db) sebesar $23-2 = 21$, pada taraf signifikan 5% diperoleh yaitu 1,721. Diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yakni terdapat pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran tema 2 subtema 2 di kelas V SD N 091435 Manik Saribu..

Hasil ini sesuai dengan penelitian Elizabeth & Sigahitong (2018) dengan judul Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) rata-rata skor kemampuan berpikir kreatif siswa yang mengikuti

pembelajaran dengan model Problem Based Learning adalah 73,80; 2) rata-rata skor kemampuan berpikir kreatif siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model Expository Learning adalah 65,97; 3) terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif yang signifikan antara siswa yang belajar menggunakan model Problem Based Learning dengan siswa yang belajar menggunakan model Expository Learning. Siswa yang dibelajarkan dengan model Problem Based Learning menunjukkan kemampuan berpikir kreatif yang lebih baik daripada yang dibelajarkan dengan model Expository Learning. Dengan demikian, model Problem Based Learning berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.. Penelitian lainnya yang memiliki hasil yang hampir sama yaitu Rizal Abdurrozak, Asep Kurnia Jayadinata, Isrok Atun (2016) dengan judul Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan menggunakan model Problem Based Learning lebih baik daripada dengan menggunakan model konvensional.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran Tematik Tema2 Subtema 2 Di Kelas V SD N 091435 Manik Saribu. Setelah menentukan harga t_{hitung} yaitu 69,39 dan t_{tabel} yaitu 1,721, $t_{hitung} > t_{tabel} = 69,39 > 1,721$, maka perbedaan antara hasil *pretest dan posttest* signifikan dan dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yakni terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran tema 2 subtema 2 di kelas V SD N 091435 Manik Saribu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrozak, R. (2016). *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*. Universitas Pendidikan Indonesia. [Http://Repository.Upi.Edu/Id/Eprint/20722](http://Repository.Upi.Edu/Id/Eprint/20722)
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Sd. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Djonomiarjo, T. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 39. <https://doi.org/10.37905/Aksara.5.1.39-46.2019>
- Elita, G. S., Habibi, M., Putra, A., & Ulandari, N. (2019). Pengaruh Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Pendekatan Metakognisi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 447–458. <https://doi.org/10.31980/Mosharafa.V8i3.517>
- Elizabeth, A., & Sigahitong, M. M. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Sma. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan Ipa Ikip Mataram*, 6(2), 66. <https://doi.org/10.33394/J-Ps.V6i2.1044>
- Hasanah, M., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Kognitif Ipa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1509–1517. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.968>
- Hasanah, U., Sarjono, S., & Hariyadi, A. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar Ips Smp Taruna Kedung Adem. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 43. <https://doi.org/10.37905/Aksara.7.1.43-52.2021>
- Janah, M. C., Widodo, A. T., & Kasmui, K. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Proses Sains. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 12(1).

- <https://doi.org/10.15294/jipk.v12i1.13301>
- Krismayanti, W., & Mansuridin, M. (2020). Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model Problem Based Learning (Pbl) Di Sekolah Dasar. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(7), 102–110.
- Kristiana, T. F., & Radia, E. H. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 818–826. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.828>
- Masduriah, H. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Pbl Terhadap Keterampilan Hots Siswa Sd. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 277–285.
- Nofziarni, A., Hadiyanto, H., Fitria, Y., & Bentri, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2016–2024. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.244>
- Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 194–202. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.323>
- Pebriyani, E. P., & Pahlevi, T. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Otkp Di Smk Negeri 1 Sooko Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (Jpap)*, 8(1), 47–55. <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n1.p47-55>
- Prasetyo, F., & Kristin, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 Sd. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 13–27.
- Puspitasari, R. P., Sutarno, S., & Dasna, I. W. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(4), 503. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i4.13371>
- Sarimuddin, S., Muhiddin, M., & Ristiana, E. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Kognitif Dan Keterampilan Berpikir Kritis Materi Ipa Siswa Kelas V Sd Di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (Jppguseda)*, 4(3), 281–288. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i3.4864>
- Siregar, M. N. N., & Aghni, R. I. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Higher Order Thinking Skill (Hots). *Jurnal Pendidikan Akuntansi (Jpak)*, 9(2), 292–301. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p292-301>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta,Cv.
- Syafei, M., & Silalahi, J. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Kelas X Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan Smk Negeri 1 Pariaman. *Cived*, 5(4). <https://doi.org/10.24036/cived.v5i4.102483>
- Wabula, M., Papilaya, P. M., & Rumahlatu, D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Video Dan Problem Based Learning Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa. *Edubiotik : Jurnal Pendidikan, Biologi Dan Terapan*, 5(01), 29–41. <https://doi.org/10.33503/ebio.v5i01.657>
- Wahyuni, S., & Anugraheni, I. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iv Dalam Pembelajaran Tematik. *Magistra: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 73–82. <https://doi.org/10.35724/magistra.v7i2.2981>
- Winoto, Y. C., & Prasetyo, T. (2020). Efektivitas Model Problem Based Learning Dan Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 228–238. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.348>
- Wulandari, A., & Suparno, S. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Karakter Kerjasama Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 862. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.448>